

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLY* PADA SISWA KELAS  
VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1  
BAMBANGLIPURO BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
NURUL HANIFAH  
201410201161**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLY* PADA SISWA KELAS  
VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1  
BAMBANGLIPURO BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
NURUL HANIFAH  
201410201161**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN**  
**PERILAKU *BULLY* PADA SISWA KELAS**  
**VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1**  
**BAMBANGLIPURO BANTUL**  
**YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
**NURUL HANIFAH**  
201410201161

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :

15 Agustus 2018

Pembimbing



Deasti Nurmaguphita, M.Kep.,Sp.Kep.J.

# HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLY* PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Nurul Hanifah<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Bullying* yaitu perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi secara berulang. Gambaran kekerasan di SMP tiga kota besar, yaitu Yogyakarta sebesar 77,5 %, Jakarta 61,1 % dan Surabaya 59,8 % mengakui ada kekerasan. Dampak *bullying* mengakibatkan cedera fisik dan kesehatan psikologis. Faktor terjadinya *bullying* diantaranya adalah peran teman sebaya.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan *total sampling* sebanyak 80 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian:** Peran teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta kategori cukup (51,3%). Perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta kategori sedang (47,5%). Hasil uji *Kendall Tau* diperoleh  $p=0,001$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,445.

**Simpulan dan saran:** Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta dengan keeratan hubungan kategori sedang. Siswa disarankan untuk saling peduli dengan sesama teman dan menasehati teman yang melakukan *bullying*.

**Kata kunci** : peran teman sebaya, perilaku *bully*, remaja

**Referensi** : 27 buku (2003-2016), 31 jurnal, 5 website

**Judul Halaman** : xi, 75 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATION OF PEER ROLE AND BULLYING BEHAVIOUR IN EIGHTH GRADE STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 1 JUNIOR HIGH SCHOOL BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Nurul Hanifah<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Bullying is a negative behaviour which causes someone uncomfortable or hurt and it occurs repeatedly. The violence representation in 3 big cities in Indonesia showed respectively that Yogyakarta reached 77.5%; Jakarta got 61.1%, and Surabaya obtained 59,8 %. Hence, it is admitted that there were violence in these three cities. Bullying impact causes physical hurt and psychology health. The factor which causes bullying is the role of same aged peers.

**Aim:** This research aims to reveal the relation between same aged peers role and bullying behaviour in eighth grade students at Junior High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta .

**Research Method:** This was descriptive correlation research with cross sectional approach. Samples used 80 respondents. Instruments of this research were questionnaire. The research result was analyzed by Kendall Tau test.

**Result:** The role of same aged peers in eighth grade students at Junior High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta belonged to moderate category (51,3%). The result of Kendall Tau test was p for 0.001 with correlation coefficient for 0.445.

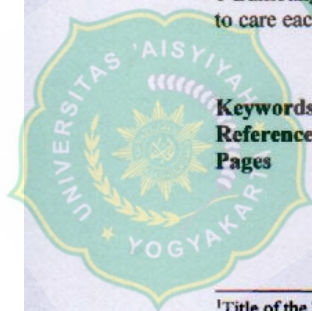
**Conclusion and Suggestion:** There was relation between same aged peers and bullying behaviour in eighth grade students at Junior High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta with moderate category. Students are suggested to care each other and can advise students who do bullying.

**Keywords** : peer role, bullying behaviour, teenager  
**References** : 27 books (2003-2016), 31 journals, 5 websites  
**Pages** : xi, 75 pages, 6 tables, 2 pictures, 17 appendices

<sup>1</sup>Title of the Thesis.

<sup>2</sup>Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.



VERIFIED

## PENDAHULUAN

Masa remaja atau *adolescence* dimulai pada rentang usia 13 sampai 20 tahun. Pada tahap perkembangan, remaja dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu: masa remaja awal (11 sampai 14 tahun), remaja pertengahan (15 sampai 17 tahun), dan remaja akhir (18 sampai 20 tahun). Pada setiap tahap perkembangannya akan ada beberapa macam perkembangan yang terjadi, baik secara fisik, kognitif maupun psikososial (Potter & Perry, 2009). Remaja yang telah menginjak masa remajanya sudah mulai bisa menentukan jati dirinya dan dapat menjaga dirinya serta mulai memilih untuk berteman dengan teman sebaya ataupun teman satu kelasnya (Tis'Ina, 2015). Perilaku yang ditampilkan oleh siswa di dalam lingkungan kelas/sekolah biasanya berupa perilaku baik ataupun perilaku yang kurang baik (Christoporus, 2008 dalam Megawati, 2016). Salah satu perilaku yang kurang baik ini seperti kasus kekerasan yang dilakukan di kalangan siswa. Perilaku kekerasan ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa baik kekerasan secara fisik, psikologis maupun kekerasan seksual (Christoporus, 2008 dalam Megawati, 2016).

Diana mengatakan, permasalahan kekerasan berakar dari tindakan *bullying*. *Bullying* merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan oleh teman sebaya kepada anak yang lebih "rendah" atau lemah supaya memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu. *Bullying* biasanya dapat terjadi secara berulang atau bahkan secara sistematis (Wiyani, 2012). *Bullying* tidak lepas dari adanya kesenjangan power/kekuatan antara korban dan pelaku serta diikuti pola repetisi (pengulangan perilaku). Lebih lanjut, Andrew Mellor menjelaskan bahwa ada beberapa jenis *bullying*, yakni: (1) *bullying* fisik, yaitu jenis

*bullying* yang melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban. (2) *bullying* verbal melibatkan bahasa verbal yang bertujuan menyakiti hati seseorang (Setyawan, 2014).

Sebuah riset yang dilakukan LSM Plan International dan *International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orangtua, dan perwakilan LSM (Qodar, 2015). Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70% (Qodar, 2015).

Di Indonesia, penelitian tentang fenomena *bullying* masih baru. Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, Dr. Amy Huneck (dalam Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008) mengungkapkan 10-60% siswa di Indonesia mengatakan sering diejek, dicemooh, dikucilkan, dipukuli, ditendang ataupun didorong sedikitnya sekali dalam seminggu (Wiyani, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini tahun 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% (SMP) dan 43,7% (SMA) dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan, selanjutnya tingkat kedua adalah kekerasan secara verbal

(mengejek) dan terakhir adalah kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar, yaitu Yogyakarta: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (tidak ada kekerasan); Surabaya 59,8% (ada kekerasan) dan Jakarta 61,1% (ada kekerasan) (Wiyani, 2012).

Lingkungan teman sebaya dapat ditemukan berbagai elemen yang membentuk kepribadian seseorang, karena teman sebaya di masa sekarang menjadi sosok yang ditiru oleh siswa, dan siswa merasa puas apabila ia masuk dalam kelompok teman sebaya yang ia inginkan. Peran teman sebaya juga sangat membantu siswa untuk memahami jati dirinya dan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan luar.

Teman sebaya yang baik dapat membentuk kepribadian yang baik pada siswa, menjadikan siswa tersebut dapat mandiri dan berpikir matang, tetapi apabila teman sebaya memiliki pengaruh yang kurang baik maka siswa akan menjadi ketergantungan terhadap teman sebaya, dan tidak memiliki emosi yang matang sehingga dapat berperilaku negatif. Pengaruh negatif yang diberikan teman sebaya dapat berdampak pada perilaku agresif pada siswa, siswa menjadi cenderung melakukan kekerasan kepada orang lain karena dipengaruhi oleh teman sebayanya yang juga melakukan hal yang sama, hal itu dilakukan siswa agar siswa bisa dihargai dan diterima sebagai sahabat oleh teman sebayanya (Mustikaningsih, 2015).

Sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an Surat Al Hujarat ayat 11, yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik*

*dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim."*

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta didapatkan data siswa secara keseluruhan berjumlah 94 siswa yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Melalui hasil wawancara dari salah satu guru BK dan salah satu wali kelas VIII mengatakan bahwa ada siswa yang menjadi pelaku maupun menjadi korban *bullying*. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 siswa dari kelas VIII dan mengatakan pernah menjadi pelaku maupun korban *bullying*, diantaranya mereka pernah mengejek teman, menyindir, memukul, mengancam dan ada teman yang terkadang dikucilkan oleh teman-teman di kelas. Adapun penyebab lain karena kurangnya pengawasan dari wali kelas ataupun guru karena gedung kelas VIII terpisah dengan gedung utama sekolah dan ketika jam kosong juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari perilaku *bully* di kelas atau antar teman karena siswa kurang pengawasan dari guru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bully* pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel

dengan *sampling jenuh* atau *total sampling*. Jumlah populasi 94 siswa dan jumlah responden sebanyak 80 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data menggunakan kusioner. Analisis data menggunakan *non parametris* dengan rumus korelasi *Kendall Tau*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang terletak di Bekang, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro sudah terakreditasi A dan berada dalam naungan Yayasan ini berdiri sejak tahun 1973. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta mempunyai luas sekolah 1950 m<sup>2</sup>. Hasil penelitian terhadap karakteristik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
13 tahun	8	10,0
14 tahun	48	60,0
15 tahun	14	17,5
16 tahun	5	6,3
17 tahun	4	5,0
18 tahun	1	1,3
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	54	67,5
Perempuan	26	32,5

Sumber: Data primer (2018)

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 14 tahun sebanyak 48 orang (60%). Jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki sebanyak 54 orang (67,5%).

Hasil penelitian terhadap peran teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Peran teman sebaya	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	26	32,5
Cukup	41	51,3
Kurang	13	16,3
Jumlah	80	100

Sumber: Data primer (2018)

Tabel 2 menunjukkan peran teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 41 orang (51,3%).

Hasil penelitian terhadap perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Perilaku *Bully* pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Perilaku <i>bully</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	15	18,8
Sedang	38	47,5
Rendah	27	33,8
Jumlah	80	100

Sumber: Data primer (2018)

Tabel 3 menunjukkan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta sebagian besar kategori sedang sebanyak 38 orang (47,5%).



Tabulasi silang dan hasil uji korelasi *Kendall Tau* hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4  
Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Kendall Tau* Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bully* pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Peran Teman Sebaya	Perilaku <i>bully</i>								Koefisien Regresi	<i>p-Value</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
	f	%	F	%	F	%	f	%		
Baik	3	3,8	6	7,5	17	21,3	26	32,5	-0,445	0,000
Cukup	4	5,0	29	36,3	8	10,0	41	51,3		
Kurang	8	10,0	3	3,8	2	2,5	13	16,3		
Total	15	18,8	38	47,5	27	33,8	80	100		

Sumber: Data primer (2018)

Tabel 4 menunjukkan siswa dengan peran teman sebaya baik sebagian besar memiliki perilaku *bully* kategori rendah sebanyak 17 orang (21,3%). Remaja dengan peran teman sebaya cukup sebagian besar memiliki perilaku *bully* kategori sedang sebanyak 29 orang (36,3%). Siswa dengan peran teman sebaya kurang sebagian besar memiliki perilaku *bully* kategori tinggi sebanyak 8 orang (10%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* seperti disajikan pada tabel 4, diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,445 menunjukkan keeratan hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bully* kategori sedang karena terletak pada rentang nilai 0,400-0,599. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan semakin baik peran teman sebaya perilaku *bully* akan semakin rendah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peran teman sebaya pada siswa kelas

VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup (51,3%). Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja/siswa. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Teman sebaya sebagai komunitas kecil setelah keluarga memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam pembentukan watak, perilaku yang mengacu pada pembentukan kepribadian seseorang, serta perkembangan individu dalam bidang akademik maupun sosialnya (Latief, 2015).

Kelompok teman sebaya berfungsi mensosialisasikan aturan dan perilaku yang diterima dan memberikan pengalaman yang akan berpengaruh jangka panjang pada perkembangan kepribadian individu. Tidak jarang seorang remaja akan lebih percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh temannya daripada informasi yang disampaikan oleh orang tuanya (Suryanita dkk, 2016). Perbedaan ini lebih berkaitan dengan

sosialisasi laki-laki dan perempuan dalam budaya kita daripada dengan keberanian fisik dan ukuran (Abdullah, 2013). Selain itu kecenderungan remaja laki-laki melakukan *bullying* karena perilaku *bully* dipersepsikan sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, berbeda dengan perempuan yang menganggap bahwa *bullying* merupakan tindakan yang membahayakan bagi orang lain sehingga cenderung memilih untuk menghindari perilaku tersebut (Silva et al, 2013).

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta ( $p=0,000$ ). Hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bully* adalah negatif, artinya semakin baik peran teman sebaya perilaku *bully* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Shofia (2016) yang menunjukkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN Z Bandung.

Teman sebaya dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dengan cara mendiskusikan atau memperdebatkan hal-hal yang belum disepakati. Artinya, siswa yang kurang memiliki keyakinan dalam menunjukkan perilaku *bully*, akan diyakinkan oleh teman *peer group* nya melalui diskusi dan perdebatan yang pada akhirnya membuat siswa menunjukkan perilaku *bully*. Teman sekolah merupakan *peer* yang signifikan bagi remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman sekolah. Pada siswa perilaku *bully* umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok (*peer group*). Menurut penelitian yang dilakukan Tumon (2014) menjelaskan

bahwa sebagian besar subyek penelitian mengaku memiliki gank atau teman akrab di sekolah. Sebagian besar subyek penelitian beralasan melakukan perilaku *bully* karena mengikuti teman dalam kelompok yang terlebih dahulu melakukan *bullying* dan agar diterima oleh kelompok.

Keeratan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta kategori sedang. Keeratan hubungan yang sedang disebabkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Menurut Sari (2011) perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua, iklim sekolah, dan media massa. *Bullying* juga terjadi jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak, dan peraturan sekolah. Faktor media massa seperti televisi dan film bisa menjadi penyebab terjadinya *bullying*. Tontonan melalui televisi atau film dapat menjadi bukti konkret untuk memicu terjadinya *bullying* baik dalam kurun waktu yang cepat ataupun lama. Hal ini menjadi alat paling ideologis yang dapat mempengaruhi karakter serta paradigma berfikir para siswa untuk meniru adegan-adegan yang ada dalam televisi tersebut.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bully* seperti pola asuh orang tua, iklim sekolah, dan media massa. Pola asuh orang tua, iklim sekolah, dan media massa juga dapat mempengaruhi perilaku *bully*. Meskipun peran teman sebaya baik namun jika anak mendapatkan pola asuh yang tidak

baik, iklim sekolah mendukung perilaku *bully*, dan anak sering melihat tontonan kekerasan di televisi maka perilaku *bully* akan tetap tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Peran teman sebaya pada siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta kategori terbanyak adalah cukup.
2. Perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta kategori terbanyak adalah sedang.
3. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta ( $p=0,000$ )  $< 0,05$ .
4. Keeratan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta kategori sedang ( $r=-0,445$ ).

### SARAN

1. Bagi Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai materi tambahan tentang hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada remaja.
2. Bagi Guru/BK SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Guru/BK disarankan agar lebih mengutamakan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, mengawasi serta menegur siswa yang masih melakukan hal-hal yang negatif. Guru juga disarankan agar meningkatkan kepedulian siswa terhadap teman, seperti saling tolong menolong jika ada teman membutuhkan bantuan,

menjenguk teman yang sakit dan bekerjasama dengan wali murid untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan anaknya.

3. Bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Siswa disarankan untuk saling peduli dengan sesama teman, dengan cara tidak menyakiti atau mengejek teman yang lain dan menjauhi bentuk *bullying* psikologis maupun verbal seperti mengejek teman. Siswa juga disarankan untuk menasehati atau memperingatkan teman yang melakukan *bullying*.
4. Bagi Peneliti selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya mengendalikan variabel pengganggu yang lain, seperti keluarga dan lingkungan/sekolah. Peneliti selanjutnya juga dapat mengelompokan kejadian *bullying*, dalam kategori *bullying* fisik, *bullying* verbal atau *bullying* psikologis berdasarkan apa saja faktor yang mempengaruhi *bullying*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). *Meminimalisasi bullying di sekolah*. Klaten: UNWIDHA.
- Latief, P. M. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Prambanan*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, Vol 4. No. 10.
- Megawati. (2016). *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta.

- Mustikaningsih, A. (2015). *Pengaruh Fungsi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa Di SMA Negeri 3 Klaten*. Artikel E-Journal: Yogyakarta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamental Keperawatan/Patricia A. Potter, Anne G. Perry. Jakarta : Salemba*.
- Qodar, N. (2015). *Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah*. <http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>. Diakses 17 Oktober 2017.
- Setyawan, D. (2014). *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>. Diakses 17 Oktober 2017.
- Shofia. (2016). *Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI di SMAN Z Bandung*. Universitas Islam Bandung.
- Silva, P. B, Mendonça, D., Nunes, B. & Abadio de Oliveira, W. (2013). *The Involvement of Girls and Boys with Bullying: An Analysis of Gender Differences*. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 10, 6820-683. [www.mdpi.com/journal/ijerph](http://www.mdpi.com/journal/ijerph). Diakses pada tanggal 5 Juni 2018
- Suryanita, N. P., Japa, G. N., Arini, N W. (2016). *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Peranan Orang Tua Serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKn*. *Jurnal Vol 4. No 1. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Tis'Ina, N. A. (2015). *Pola Asuh Otoriter, Konformitas dan Perilaku School Bullying*. *Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. 4 (2). 154.
- Tumon, M. B. A. (2014). *Studi Deskriptif Prilaku Bullying Remaja*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.3 No.1
- Wiyani, A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.



Universitas Yohanes Yohanes Yogyakarta